

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab lima ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney adalah cenderung menuju maksimal, adalah tidak terbukti karena sesuai hasil penelitian analisa data menyatakan bahwa kecenderungan variabel Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) adalah **telah maksimal**. Rekapitulasi kecenderungan variable Y dan indikator sebagai berikut :

Tabel 5.1
Rekapitulasi Kecenderungan Variabel Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) dan Indikator $y_1 - y_4$

No	Kecenderungan Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y)	Hasil Penelitian
1	Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y)	Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney adalah cenderung telah maksimal Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney secara signifikan pada $\alpha = 0.05$.
2	Indikator Memiliki Penguasaan Diri (y_1)	Indikator Memiliki Penguasaan Diri (y_1) cenderung telah maksimal Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
3	Indikator Memiliki Keteladanan dalam Sikap Hidup (y_2)	Indikator Memiliki Keteladanan dalam Sikap Hidup (y_2) cenderung Telah maksimal Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
4	Indikator Memiliki Kedisiplinan Rohani (y_3)	Indikator Memiliki Kedisiplinan Rohani (y_3) cenderung Telah maksimal Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
5	Indikator Memiliki Integritas (y_4)	Indikator Memiliki Integritas (y_4) cenderung Telah maksimal Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) menuju maksimal adalah tidak terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan dari

variabel Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) yaitu **telah maksimal**. Rekapitulasi kecenderungan variable X dan indikator sebagai berikut :

Tabel 5.2
Rekapitulasi Kecenderungan Variabel Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) dan Indikator $x_1 - x_5$

No	Kecenderungan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X)	Hasil Penelitian
1	Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X)	Komunikasi Antarpribadi Pemimpin adalah cenderung telah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0.05$
2	Indikator Mampu Menyampaikan Pesan dengan Tepat (x_1)	Indikator Mampu Menyampaikan Pesan dengan Tepat (x_1) cenderung telah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
3	Indikator Mampu Berkomunikasi dengan Jelas (x_2)	Indikator Mampu Berkomunikasi dengan Jelas (x_2) cenderung telah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
4	Indikator Mampu Menyampaikan Pesan dengan Efektif (x_3)	Indikator Mampu Menyampaikan Pesan dengan Efektif (x_3) cenderung Telah Maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
5	Indikator Mampu Menginspirasi Generasi Muda (x_4)	Indikator Mampu Menginspirasi Generasi Muda cenderung cukup maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
6	Indikator Mampu Memahami Karakteristik Orang yang Dilayani (x_5)	Indikator Mampu Memahami Karakteristik Orang yang Dilayani cenderung telah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Ketiga, dalam hipotesa ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) dengan Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) yaitu **terbukti** dengan memberikan sumbangan sebesar 76,6%.

Tabel 5.3
Rekapitulasi Hubungan Variabel Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) dan Variabel Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y)

Indikator & Variabel	Koefisien (R) hubungan dengan Y	Adjusted R ² (%)	Dikontrol oleh Indikator	r ² Yx1...	r ² Yx1.. (%)
X	0,877 – sangat kuat	76,6%			
x ₁	0,796 – Kuat	63%	x _{1.5}	0,486	23,62%
x ₂	0,804 – sangat kuat	64,2%	x _{2.3}	0,454	20,61%
x ₃	0,802 – sangat kuat	64%	x _{3.5}	0,540	29,16%
x ₄	0,837 – sangat kuat	69,7%	x _{4.1}	0,562	31,58%
x ₅	0,777 – kuat	59,9%	x _{5.3}	0,460	21,16%

Keempat, dalam hipotesa keempat berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa indikator mampu menginspirasi adalah yang paling dominan tidak terbukti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator yang paling dominan adalah Mampu Berkomunikasi dengan Jelas (x₂).

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Mempertahankan hasil Uji Hipotesa 1

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah mempertahankan Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI)

Sydney (Y) yang telah maksimal agar tetap dalam tingkat telah maksimal , serta meningkatkan nilai *upper bound* yang berada di 52,09 menjadi 60.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mempertahankan Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) agar tetap telah maksimal adalah:

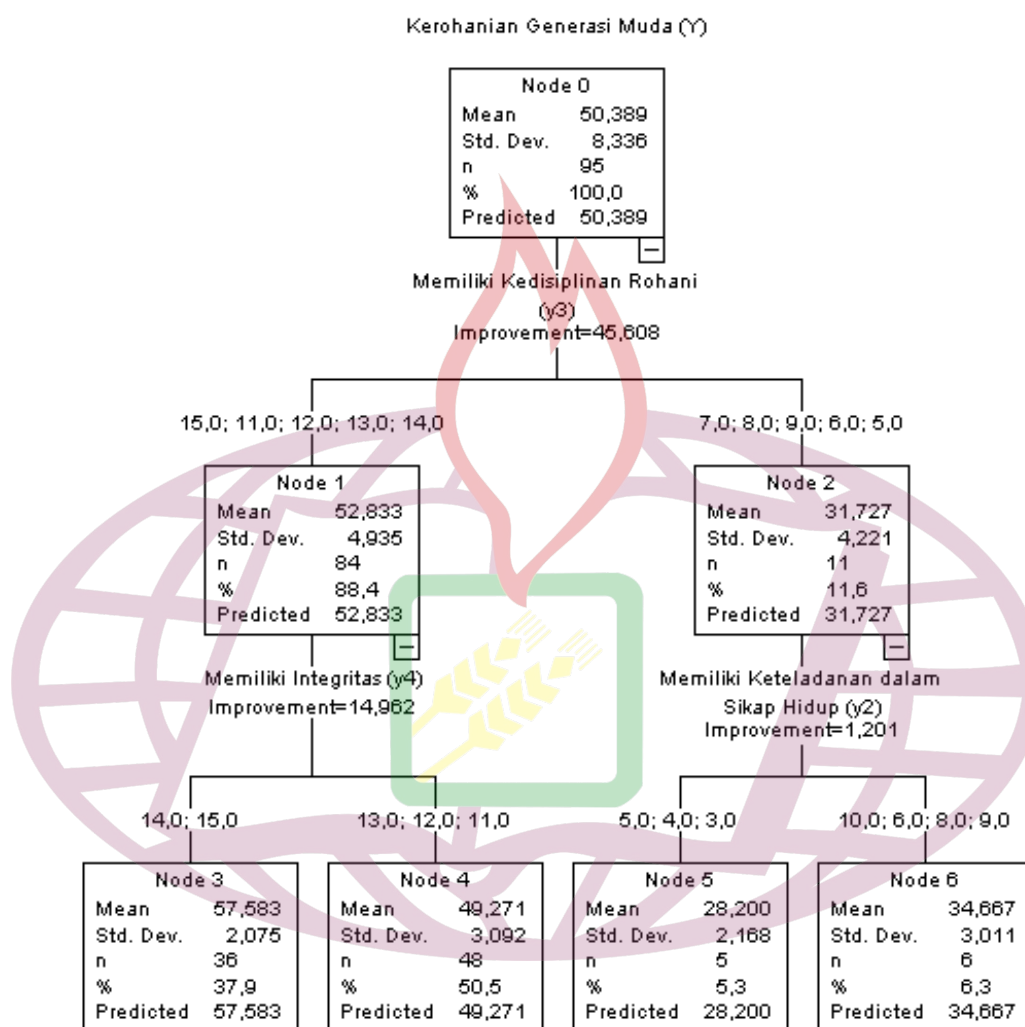
Pertama, Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia Sydney Memiliki Kedisiplinan Rohani (y_3).

Kedua, Generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia Sydney Memiliki Integritas (y_4).

Ketiga, Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia Sydney Memiliki Keteladanan dalam Sikap Hidup (y_2).



Gambar 5.1
 Hasil Analisis *Classification and Regretion Tree* (CRT) Kerohanian Generasi Muda di
 Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) yang dilakukan Bersama-sama dengan
 Indikator y_1 - y_4



c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi di atas, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun upaya yang dapat dilakukan agar Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia Sydney Memiliki Kedisiplinan Rohani (y₃). di atas adalah :

Pertama, Program Mentoring oleh para Pemimpin Jemaat Kristen (JKI) Sydney kepada Generasi Muda agar terus bertumbuh di dalam kedisiplinan rohani adalah dengan melakukan program pemuridan baik secara langsung ataupun tidak langsung , yang dimaksud secara langsung adalah dengan mengadakan mentoring khusus untuk Generasi Muda di stage awal pengenalan akan Tuhan dan Kekristenan, yakni ketika Generasi Muda bergabung menjadi Jemaat Kristen Indonesia (JKI) dan selanjutnya akan dilibatkan untuk bergabung dengan komsel-komsel yang ada di tengah minggu, yang disesuaikan dengan jadwal mereka. Sedangkan secara tidak langsung adalah mensosialisasikan visi dan misi gereja secara keseluruhan dan setiap tahun yang bisa dilakukan oleh para Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI)

Kedua, Melibatkan diri dalam Pelayanan. Dalam upaya membangun para Generasi Muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) untuk terus bertumbuh dalam Kedisiplinan Rohani adalah membawa mereka untuk terjun langsung dalam melayani Jemaat, dengan demikian mereka akan memberikan diri mereka menjadi teladan bagi orang lain yang mereka layani.

Adapun upaya yang dapat dilakukan agar Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney Memiliki Integritas (y₄) adalah:

Pertama, selalu mengajarkan sikap hidup kejujuran dan takut akan Tuhan dalam setiap pertemuan-pertemuan ibadah dengan Generasi Muda yang ada baik di gereja maupun di rumah bersama dengan keluarga, maupun di dalam group-group komsel yang ada.

Kedua, mengadakan seminar – seminar yang memperlengkapi kerohanian para Generasi Muda, contohnya seminar keluarga, yang menyediakan ruang dan waktu khusus untuk para orang tua dan anak-anak untuk bertanya jawab tentang masalah-masalah yang terjadi didalam lingkungan pergaulan..

Adapun upaya yang dapat dilakukan agar Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia Sydney Memiliki Keteladanan dalam Sikap Hidup (y_2) adalah:

Pertama, menciptakan etos kinerja pemimpin yang disiplin dalam gereja. Dengan disiplin dalam membagi waktu antara keluarga, sekolah, pekerjaan dan pelayanan. Memberi teladan dengan setia beribadah, dan juga melakukan kegiatan pelayanan bersama-sama seperti mission trip melayani gereja -gereja lain diluar Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney

Kedua, Menyelesaikan Visi gereja setiap tahun. Para pemimpin tidak bosan untuk mengingatkan visi awal tahun yang harus dikerjakan bersama dengan para jemaat lainnya. Beberapa cara diantaranya adalah mengkomunikasikan sejauh mana dalam mengerjakan Visi gereja yang sudah dibagikan kepada jemaat lainnya khususnya para Generasi Muda.

2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Mempertahankan Hasil Uji Hipotesa 2

a. Kebijakan

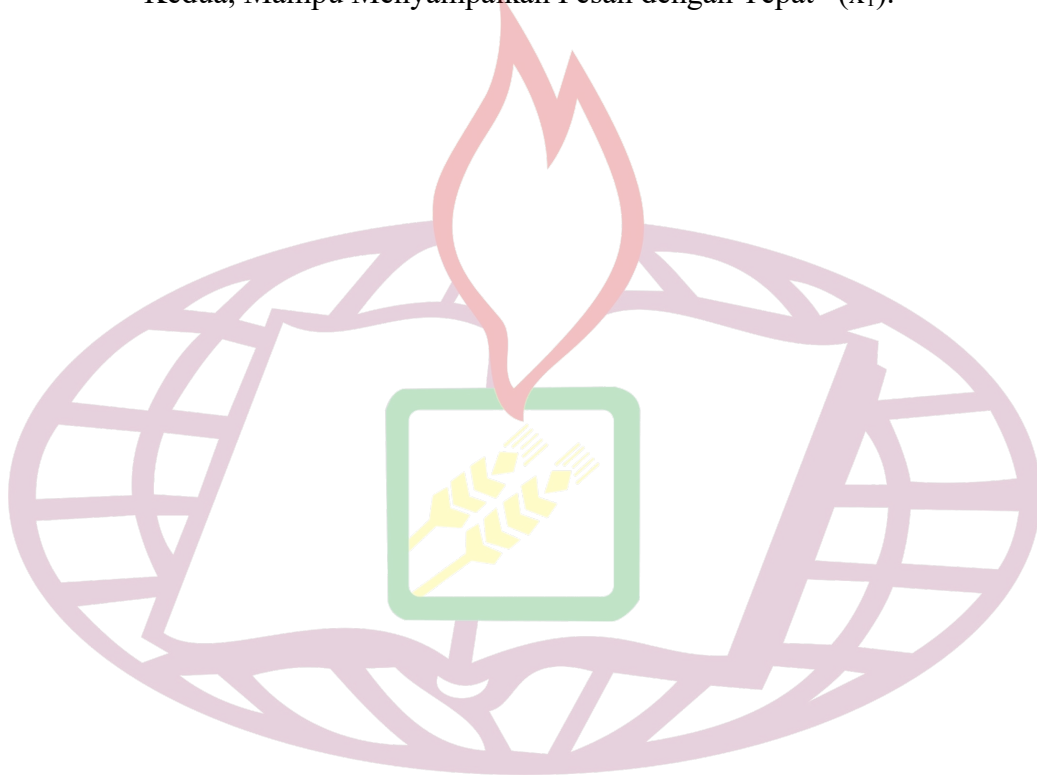
Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah bagaimana mempertahankan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) di Jemaat Kristen Indonesia Sydney yang telah maksimal, serta meningkatkan nilai upper bound yang berada di 65,25 menjadi 75.

b. Strategi

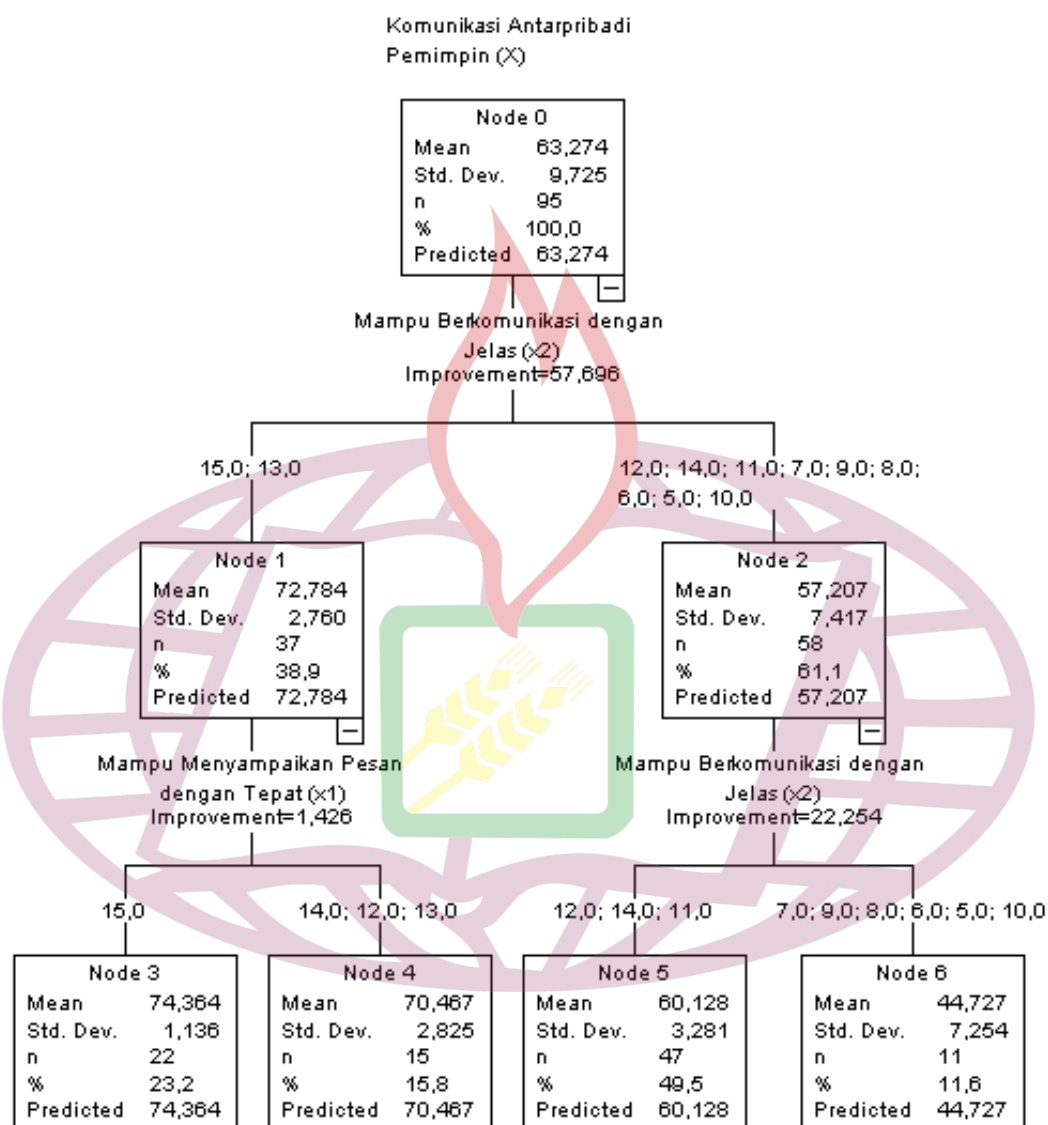
Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mempertahankan dan meningkatkan nilai upper bound Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) agar tetap telah maksimal adalah:

Pertama, Pemimpin Mampu Berkomunikasi dengan Jelas (x_2).

Kedua, Mampu Menyampaikan Pesan dengan Tepat (x_1).



Gambar 5.2
 Hasil Analisis *Classification and Regretion Tree* (CRT) Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) yang dilakukan Bersama-sama dengan Indikator x1-x4



c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun upaya untuk meningkatkan agar Pemimpin Mampu Berkomunikasi dengan Jelas (x_2) dan Mampu Menyampaikan Pesan dengan Tepat (x_1). adalah:

Pertama, Meningkatkan kualitas para pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan adalah memberikan pelatihan, seminar dan bahkan memberikan motivasi untuk kembali melanjutkan sekolah Teologia apabila diperlukan.

Kedua, Langkah-langkah yang praktis yang dilakukan berikutnya adalah belajar untuk mengkomunikasikan sesuatu tidak selalu secara formal, tetapi bisa melalui pendekatan secara pribadi melalui pertemuan-pertemuan tidak formal seperti acara makan bersama, fellowship sesudah ibadah hari minggu, dan hal-hal lainnya yang membuat para pemimpin membuka diri terhadap masukan dari para Generasi Muda.

Ketiga, meningkatkan kemampuan dalam berbahasa inggris dan punya semangat belajar untuk meningkatkan diri, supaya cakap dalam berkomunikasi.

3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 3 dan 4

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 3 dan 4, maka kebijakan yang diambil untuk meningkatkan pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y)

b. Strategi

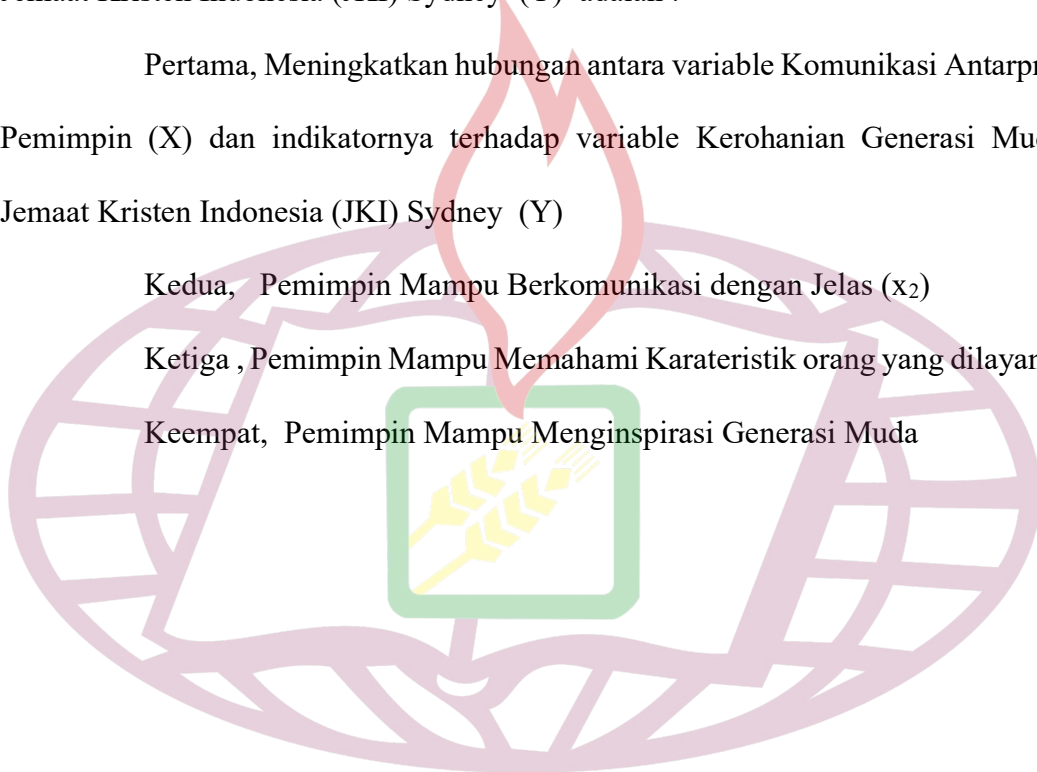
Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree* dan hubungan indikator terhadap variable Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) maka strategi yang diambil guna mempertahankan Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) adalah :

Pertama, Meningkatkan hubungan antara variable Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) dan indikatornya terhadap variable Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y)

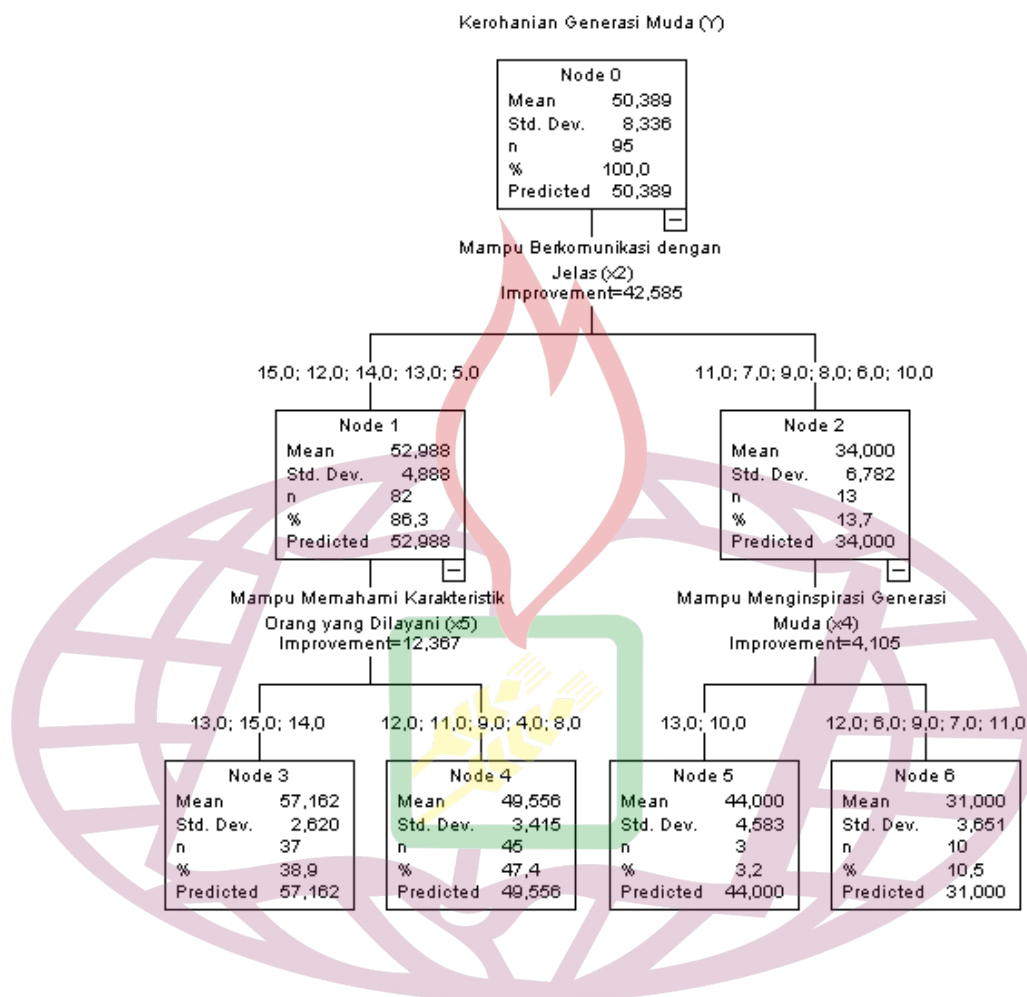
Kedua, Pemimpin Mampu Berkomunikasi dengan Jelas (x_2)

Ketiga, Pemimpin Mampu Memahami Karakteristik orang yang dilayani (x_5)

Keempat, Pemimpin Mampu Menginspirasi Generasi Muda



Gambar 5.3
Regression Tree Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) terhadap
Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y)



c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi di atas, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Adapun upaya yang dilakukan adalah:

1) Pemimpin Mampu Menyampaikan Pesan dengan Tepat (x1)

Pertama, Pemimpin harus mempunyai waktu khusus dan hubungan dengan Tuhan secara pribadi melalui saat teduh, perenungan Firman Tuhan, maupun doa-doa pribadi di tengah-tengah kesibukan dalam pelayanan. Pemimpin yang bergaul karib dengan Tuhan, mampu mengenali suara Tuhan dan mampu memahaminya. Sehingga pemimpin yang demikian dapat menyampaikan pesan dengan tepat sesuai dengan pimpinan Roh Kudus kepada orang yang dilayaninya, yang dalam hal ini adalah Generasi Muda.

Kedua, Gereja Memberikan pelatihan-pelatihan, seminar dan workshop untuk memfasilitasi Generasi Muda untuk terus berkembang dan mengarahkan mereka untuk mengasah talenta dan bakat yang ada.

Ketiga, Para Pemimpin Jemaat Kristen Indonesia (JKI) selalu satu hati dan sepakat dalam mengerjakan program – program Gereja yang ada dengan melibatkan para Generasi Muda dan memberi kesempatan untuk bertumbuh.

Keempat, Para Pemimpin Jemaat Kristen Indonesia (JKI) menggunakan metode pengajaran yang mudah dipahami oleh Generasi Muda khususnya yang lahir di Australia, contohnya mengadakan kebaktian dalam bahasa Inggris sebulan sekali.

2) Pemimpin Mampu Memahami Karakteristik orang yang dilayani (x5)

Pertama, para Pemimpin harus membangun hubungan dengan para Generasi Muda, dengan mengenali latar belakang orang yang dilayaninya. Dengan memberi perhatian tentang kerohanian orang tersebut.

Kedua, Para Pemimpin Jemaat Kristen Indonesia (JKI) selalu satu hati dan sepakat dalam mengerjakan program – program Gereja yang ada dengan melibatkan para Generasi Muda dan memberi kesempatan untuk bertumbuh.

Ketiga, Menciptakan role model kepemimpinan yang baik sehingga menjadi dapat menjadi panutan dan motivasi buat para Generasi muda, untuk bagaimana bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dalam sikap hidup keseharian dan dalam pelayanan.

3) Pemimpin Mampu Menginspirasi Generasi Muda

Pertama, Gereja terus mensosialisasikan Visi gereja agar Generasi Muda dapat mengetahui visi Gereja dari para pendahulu sehingga Generasi Muda diharapkan meneruskan Visi yang ada.

Kedua, Para Pemimpin Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Mendorong dan memberi kesempatan untuk para Generasi Muda melayani sebagai WL, Singer, Pemain Musik, yang dimulai dari sekolah minggu hingga kebaktian umum.

Ketiga, Melakukan kegiatan-kegiatan pelayanan diluar yang melibatkan para Generasi Muda yang ada, seperti pelayanan panti jompo, pelayanan food bank yang melayani orang-orang yang tidak mampu dan hal lainnya.

Keempat, Gereja mempunyai kubu-kubu komsel setiap harinya untuk menjangkau para jemaat dengan dapat menyesuaikan waktu dan tempat di lingkungan rumah atau tempat tinggal masing-masing.

Jadi, dengan meningkatkan pengertian dan pemahaman Komunikasi Antarpribadi Pemimpin terhadap Kerohanian Gemerasi maka akan meningkatkan Motivasi Generasi Muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney untuk terus

memahami kerindua para Pemimpin untuk melahirkan Generasi Kedua di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Y) peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi dasar dari kebijakan, strategi, dan upaya untuk hipotesa 1, maka didapatkan bahwa sebenarnya ada satu indikator di dalam variabel Kerohanian Generasi Muda yang masih menuju maksimal, yaitu indikator Memiliki keteladanan dalam hidup (y2). Ini membuat nilai lower bound telah maksimal dari Kerohanian Generasi Muda (48.69), berada di ambang daripada nilai upper bound menuju maksimal dari variabel Kerohanian Generasi Muda (52.09). Apabila indikator keteladanan dalam hidup (y2). tidak dikelola dengan baik, maka ada kemungkinan bahwa Kerohanian Generasi Muda, turun menjadi menuju maksimal. Upaya yang bisa dilakukan supaya Generasi Muda Memiliki keteladanan dalam hidup (y2). adalah sebagai berikut:

Pertama, menciptakan etos kinerja pemimpin yang disiplin dalam gereja. Dengan disiplin dalam membagi waktu antara keluarga, sekolah, pekerjaan dan pelayanan. Memberi teladan dengan setia beribadah, dan juga melakukan kegiatan pelayanan bersama-sama seperti mission trip melayani gereja -gereja lain diluar Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney

Kedua, Membangun rasa urgensi dengan memberikan motivasi dan pengertian kepada Para pemimpin untuk memberi teladan dalam hidup menjaga kekudusan dan berani bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan.

Ketiga, Membangun dan membimbing para Generasi Muda untuk melayani sejak masih remaja sesuai dengan bakat dan talenta masing-masing yang dimiliki.

Keempat, Mengkomunikasikan visi gereja kepada seluruh Generasi Muda secara terus menerus dengan menggunakan setiap kesempatan yang ada dan memberikan ruang kepada Generasi muda untuk bertumbuh dalam kegagalan maupun keberhasilan.

Kelima, Memperbanyak kegiatan bersama yang melibatkan keluarga di dalam gereja maupun diluar gereja, sehingga membuat Generasi Muda dapat merasakan kehangatan dalam hubungan orang tua dan anak, maupun paa pemimpin Generasi yang lebih tua dengan Generasi Muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi dasar dari kebijakan, strategi, dan upaya untuk hipotesa 2, maka didapatkan bahwa sebenarnya ada satu indikator di dalam variabel Kecenderungan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (x) yang masih menuju maksimal, yaitu indikator Mampu Menyampaikan Pesan dengan Tepat (x1)

Ini membuat nilai lower bound telah maksimal dari variabel kepemimpinan Kristen (61.29), berada di ambang daripada nilai upper bound menuju maksimal dari variabel kepemimpinan Kristen (65.25). Apabila indikator indikator Mampu Menyampaikan Pesan dengan Tepat (x1) tidak dikelola dengan baik, maka ada kemungkinan bahwa variabel Kepemimpinan Kristen, turun menjadi menuju maksimal. Upaya yang bisa dilakukan supaya pelaku usaha indikator Mampu Menyampaikan

Pesan dengan Tepat (x_1) sudah dibahas sebelumnya di bab kebijakan, strategi, dan upaya untuk hipotesa 2.

Akhir kata, Komunikasi Antarpribadi Pemimpin turut memberikan kontribusi yang besar untuk membentuk Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney. Para pemimpin diharapkan terus mau belajar dan terus bersemangat dalam mengerjakan panggilannya menghadapi tantangan yang semakin besar dalam berkomunikasi dengan Generasi Muda. Hidup dalam pimpinan Roh Kudus akan memampukan para pemimpin untuk mempunyai visi, Hikmat dan kebijaksanaan agar dapat memberdayakan setiap jemaat yang Tuhan sudah percayakan, khususnya para Generasi Muda yang Tuhan sudah percayakan di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

